

PESAN-PESAN MORAL DALAM NOVEL SHAMBALA

KARYA ANAND KRISHNA

(Ditinjau dari Perspektif Moralitas Islam)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

AHMAD AGUNG

NIM 00210069

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

Drs. Zainudin, MAg
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp : 4 (Naskah)

Hal : Skripsi

Yogyakarta 10 Juli 2006

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Ahmad Agung

N.I.M : 00210069

Judul : "Pesan-pesan Moral Dalam Novel Shambala Karya Anand Krishna (Di tinjau dari Moralitas Islam)"

Sudah dapat dimunaqasyahkan. Karena itu, yang bersangkutan dapat segera di panggil kehadiran sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan karya ilmiahnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

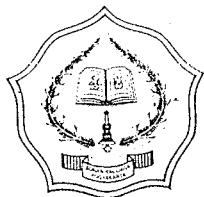
Yogyakarta, 14 Rajab 1427H
11 Juli 2006M

Pembimbing



Drs. Zainudin, MAg

NIP. 150291020



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1176/2006

Skripsi dengan judul :

**PESAN-PESAN MORAL DALAM NOVEL SHAMBALA KARYA ANAND KRISHNA
(DITINJAU DARI PERSPEKTIF MORALITAS ISLAM)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

AHMAD AGUNG

NIM : 00210069

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 01 Agustus 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Mokh Nazili, M.Pd

NIP. 150246398

Sekretaris Sidang

Nailul Falah, S.Ag, M.Si

NIP. 150288307

Pembimbing/Penguji I

Drs. Zainudin, M.Ag

NIP. 150291020

Penguji II

Dra. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si

NIP. 150252261

Penguji III

Saptomi, S.Ag, M.Si

NIP. 150291021

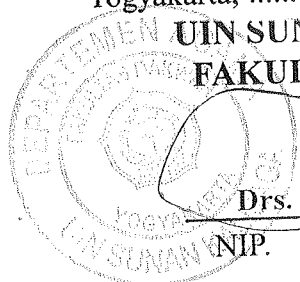
Yogyakarta,02 Agustus 2006.....

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH**

DEKAN

Drs. H. Afif Rifai, MS

NIP. 150222293



MOTTO

Jangan terima begitu saja apa yang kamu dengar dari laporan.

Jangan terima begitu saja agama.

Jangan terima begitu saja suatu pernyataan hanya karena ia ada
dalam kitab kamu,

atau karena ia sesuai dengan keyakinan kamu,

atau karena ia adalah perkataan gurumu.

Jadilah lampu yang menerangi dirimu sendiri...

Dan siapa yang percaya kepada diri sendiri dan tidak meminta

bantuan orang lain selain dirinya sendiri,

adalah orang yang akan mencapai puncak tertinggi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penyusun persembahkan kepada:

- ❖ **Keluargaku yang selalu saya sayangi dan saya cintai. Dan,**
- ❖ **Semua sahabat-sahabatku.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

“Hidup ini adalah seperti sekotak coklat. Kita tidak tahu apa yang akan kita dapatkan”. Demikian pesan yang disampaikan dalam film Forest Gump, yang di bintanginya oleh Tom Hanks. Yah, barangkali hidup memang demikian adanya, sehingga semua orang di tuntut untuk berusaha dan bermimpi, agar tetap semangat dan mempunyai keyakinan untuk mewujudkannya.

Demikian, penulis berusaha dan tetap yakin bahwa skripsi ini pasti selesai, walaupun banyak rintangan dan hambatan yang penulis dapatkan. Rasa syukur saya haturkan kepada Allah SWT atas segala kesempatan dan kemudahan yang telah di berikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah “ritual akademis”, yang akan menentukan bagi perjalanan karir hidup penulis di masa yang akan datang. Salawat dan salam juga semoga senantiasa terlimpah curah kepada sang pembawa risalah Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah berjasa membantu penulis untuk menyelesaikannya. Melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

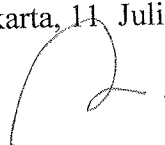
1. Bapak Dekan fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta stafnya. Terima kasih atas pertolongan dan pengertiannya terhadap mahasiswa.
2. Semua dosen Fakultas Dakwah. Terima kasih atas ilmu, dan bimbingannya. Semoga menjadi kenangan yang tidak dilupakan orang, walaupun kalian sudah mati.

3. Bapak Drs Zainudin, MAg, selaku pembimbing yang dengan kuat dan tegar, di tengah-tengah duka yang menimpa beliu, melayani penulis untuk konsultasi. Terima kasih atas kesabaranmu dan loyalitas tugasmu.
4. Staf dan Pegawai TU Dakwah yang begitu sabarnya melayani proses formal skripsi saya, semoga saja kesabaran mereka bisa mempengaruhi kesabaran saya.
5. Seluruh petugas perpustakaan UIN Sunaan Kalijaga, Kolese Ignatius, Milenia Ashram, klub tertawa yang setiap hari minggu di bundaran UGM yang memberikan sumbangan tak yang terkira harganya, saya ucapkan terima kasih dan semoga Tuhan memberkati kalian.
6. Ibunda tercinta, yang telah merelakan segala keinginannya dan mengorbankan segala fikirannya, hanya untuk buah hatinya yang tersayang. Engkau rela kakimu bernaah, dan keringatmu berdarah, hanya untuk kebahagiaan anakmu. Engkau legowo menerima takdirmu dan melaksanakan peranmu dengan kemampuan terbaikmu. Thank you!
Oh iya, maaf yah, saya pernah membuat keputusan yang membuat mama kecewa.
7. Semua kakak-kakakku, ka Akmal, ka Nunu, Mama Gina, Mama Alfi, ka Ria, Mama Arul dan Onda. Terima kasih atas sokongan dananya selama ini, dan sekaligus perhatiannya. Kita berbeda dalam semua, kecuali dalam Cinta.

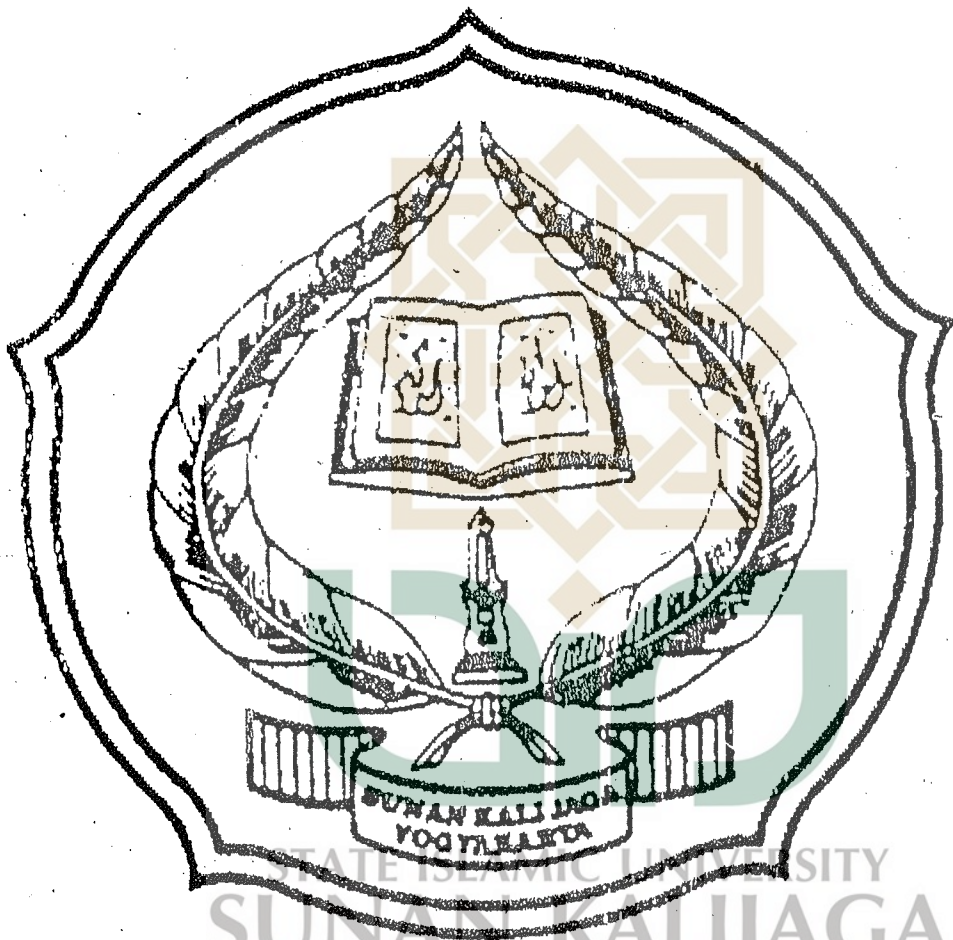
8. Om wahab beserta keluarga. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayangnya. (Alm) Mama Aji. Atas segala kebaikannya saya ucapkan juga banyak terima kasih. Semoga engkau bahagia di alam sana. Amin.
9. Mahadewiku . Terima kasih spirit dan motifasinya. I Love You Honey
10. Teman-temanku Rahmat Makassar. Aga kareba bos, jangan terlalu melangit karena kaki kita masih di bumi. Makasih yah atas segala kebaikannya. Ahsan Palu. Uuh... abala toaka narasa betul kalau babicara. kapan saya bisa nonton film lagi bos? Arwanto Gunung Kidul. Rajin tuanaan koe dab! Istrimu pasti senang karo koe. Sucung milaneste! Makasih atas segala kebaikannya. Sutikno kakaknya arwanto. Buka dirimu bos, kayaknya kamu memendam rasa takut. Masduki kalem. Tempat minjam uang. Maturnuwun nggeh, mugu-mugu panjenengan dibalas yang Maha Kuaso. Juli epi bala-bala. Makasih yo komputernya, kau memang baik benar. Semoga Tuhan memberkatimu. Taufik fundamentalis, Adib Kediri, makasih banyak printernya. dan semua teman yang belum disebutkan.

Semoga segala yang telah di berikan bagi penulis merupakan amal yang dapat memberi manfaat dan kemaslahatan, penulis hanya mengucapkan banyak terima kasih banyak dan semoga Tuhan memberi balasan yang lebih baik.

Yogyakarta, 11 Juli 2006


Ahmad Agung

00210069



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Kerangka Teoritik	11
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II RIWAYAT HIDUP ANAND KRISHNA	
A. Riwayat Hidup Anand Krishna.....	18
B. Karya-karya Anand Krishna	26

C. Kontroversi Seputar Anand Krishna.....	31
D. Sinopsis Novel.....	35
E. Pengaruh Kondisi Sosial, Ekonomi, Politik, dan Budaya di Indonesia 1998 Pada Penulisan Novel Shambala.....	40

BAB III PESAN-PESAN MORAL NOVEL SHAMBALA PERSPEKTIF

MORALITAS ISLAM

A. Aspek –Aspek Pesan Moral Dalam Novel Shambala.....	45
B. Pesan Moral Novel Shambala Perspektif Moralitas Islam.....	49
C. Kontribusi Pesan Moral Anand Krishna Terhadap Dakwah Islam.....	70

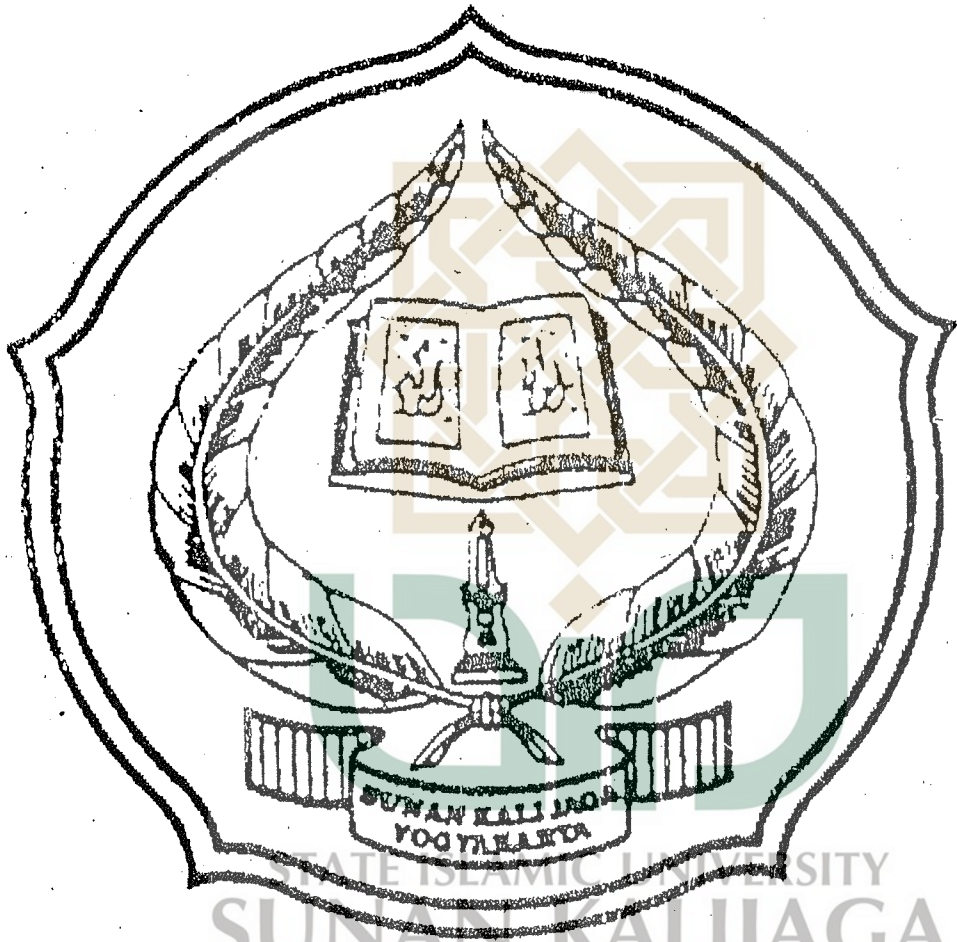
BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Pesan-pesan moral

Pesan-pesan moral adalah pesan-pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan dan ketetapan, lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat agama, serta para bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisi-tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu.¹

Dalam konteks penelitian ini, pesan-pesan moral yang dimaksud adalah pesan-pesan yang bersumber dari pemikiran-pemikiran dan pendapat Anand Krishna, tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak, agar menjadi manusia yang baik dan bahagia.

2. Novel Shambala karya Anand Krishna

Kata Shambala merupakan nama sebuah tempat di pegunungan Himalaya.² Cerita dalam novel ini, mengisahkan tentang seorang pria yang mencari

¹Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar masalah-masalah pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm 14

² Anand Krishna, *Shambala*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000) hlm 75.

kebenaran dan jati dirinya, hingga ke Shambala, tempat di pegunungan Himalaya, India.

Novel ini pertama kali diterbitkan pada bulan maret 2000, oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Karena laku di pasaran, novel ini dicetak kembali pada bulan Juni 2000, dan merupakan salah satu dari sekian banyak buku yang ditulis oleh Anand Krishna.

Jadi yang dimaksud dengan Pesan-pesan Moral Dalam Novel Shambala Karya Anand Krishna adalah pernyataan-pernyataan yang bersumber dari pandangan-pandangan Anand Krishna, yang terdapat dalam novel Shambala.

B. Latar Belakang Masalah

Kelangsungan hidup dari generasi ke generasi merupakan sebuah mata rantai yang akan silih berganti dalam mengarungi kehidupan. Moral dalam skala individu tidaklah dapat dibendung keikutsertaannya dalam mempengaruhi majunya sebuah umat, maka pembentukan moral masing-masing individu merupakan kebutuhan yang sangat mendesak.

Jika dilihat dari sudut pandang agama dan peradaban mana pun, tekanan terhadap pendidikan moral adalah titik paling penting dalam rangka menjaga kestabilan hidup sesama manusia dan penduduk bumi. Moral adalah merupakan bagian dari identitas sebuah umat. Sudah barang tentu masing-masing mempunyai parameter serta standar khusus dalam menerapkan sistem moral dalam kehidupan.

Yang tersisa dari sebuah umat serta peradaban dan sejarah adalah moralnya. Apabila nilai-nilai moral tersebut hilang, maka hilang pula nilai-nilai keindahan dan kemuliaan di tubuh umat. Tidak terlihat di antara individu sebuah keharmonisan dan keindahan dalam hidup, yang ada hanya saling skut, baku hantam, menelan yang kecil serta menjadi penguasa, kala power lebih daripada yang lainnya.

Hal ini terjadi pada bangsa kita akhir-akhir ini. Selain korupsi yang merajalela, juga terjadi peristiwa-peristiwa pemboman yang begitu menggetarkan hati, seperti peristiwa bom Bali yang dilakukan oleh orang-orang yang mengatasnamakan ini adalah jihad, dan peperangan yang terjadi diambon dan poso, yang juga dilakukan oleh mereka yang mengatasnamakan ini adalah perang suci. Permasalahannya kemudian adalah ketika agama sebagai benteng moralitas manusia, di bawah-bawah dan dijadikan alasan untuk berperang, lalu dimana fungsi agama yang ingin membahagiakan, mengharmoniskan, dan memuliakan manusia?

Hal ini dijelaskan oleh Sindhunata dalam pengantarnya dalam buku *Kala Agama Menjadi Bencana* karangan Charles Kimbal, mengutip pandangan Charles Kimball—guru besar Studi Agama di Universitas Wake Forest, Amerika Serikat— bahwa agama di satu pihak bisa memberikan nilai dan arti hidup bagi manusia. Tapi di sisi lain, agama sering menjadi problem dalam sejarah manusia. Dan bagi Kimball, problem atau tidaknya suatu agama tidak bergantung pada agama dalam kaitannya dengan hidup manusia yang nyata. Dengan kata lain, manusialah patokan, yang menentukan apakah agama itu problem atau tidak.

Karenanya, betapapun luhur ajaran suatu agama, betapapun mulia institusinya, semua itu hanyalah pembusukan, apabila agama tersebut nyata-nyata menyebabkan penderitaan manusia dan sesamanya. Dan bukan agama itu sendiri yang menjadi penyebabnya, melainkan manusia dan pemeluknya.

Lebih lanjut Kimball menjelaskan ada lima hal yang bisa membuat agama busuk dan korup. Pertama, bila suatu agama mengklaim kebenaran agamanya sebagai kebenaran yang mutlak dan satu-satunya. Bila hal ini terjadi, agama tersebut akan melakukan apa saja untuk membenarkan dan mendukung klaim kebenarannya. Agama itu tidak peduli lagi bahwa Tuhan sebenarnya hanyalah sebutan bahasa manusia tentang ke-segala-maha-an-Nya yang tidak bisa ditangkap oleh kemiskinan bahasa manusia. Dan oleh karenanya klaim kebenaran itu jadi memiskinkan dan mengurangi Tuhan dari ke-segala-maha-an-Nya. Dan inilah korupsi manusia terhadap kekayaan Tuhan.

Tanda kedua, adalah ketaatan buta kepada pemimpin keagamaan mereka. Ketaatan buta akan membatasi kebebasan intelektual, kita jadi tidak tahu apakah pesan yang disampaikan bertentangan dengan akal sehat atau tidak, dan meniadakan integritas individual para pengikutnya.

Tanda ketiga, yang bisa menunjukkan agama itu korup, adalah bahwa agama gandrung merindukan zaman ideal, lalu bertekad merealisasikan zaman tersebut ke dalam zaman sekarang. Visi religius seperti itu memang sesungguhnya adalah sah dan tidak membahayakan. Tetapi jika visi agama tentang zaman ideal itu mulai direalisasikan, dan para pemeluknya yakin serta

membenarkan bahwa Tuhan sendiri yang menginginkan demikian, maka itu adalah tanda bahwa agama bakal menjadi korup dan jahat.

Tanda keempat tentang agama yang korup, yakni apabila agama tersebut membenarkan dan membiarkan terjadinya “tujuan yang membenarkan cara”. Kekorupan agama ini berkaitan dengan penyalahgunaan komponen-komponen dari agama sendiri. Agama tak mungkin ada tanpa komponen-komponennya yang hakiki, seperti ruang dan waktu yang sakral, komunitas dan institusi keagamaan. Komponen – komponen tersebut hanyalah sarana. Namun sarana tersebut dijadikan tujuan, dan untuk meraih tujuan itu, di pakailah segala cara dan pembenaran. Dan bila itu terjadi, dengan mudah agama menjadi korup dan jahat.

Dan yang terakhir, Kimball menjelaskan bahwa yang membuat agama itu menjadi korup dan jahat, adalah bila agama dijadikan alasan dan alat kepentingan untuk mengobarkan perang dan permusuhan, sehingga timbul kemudian istilah perang suci atau jihad³.

Amin Abdullah menambahkan, “pemahaman yang scriptural-tekstual dari para pengajar, baik di sekolah maupun dai-dai yang di mimbar, akan menghasilkan pemahaman yang sempit dan membentuk sikap sosial yang cenderung bersifat apolegetik dan eksklusif. Dan kalau sudah begitu, maka dakwah yang tadinya di harapkan mampu memberikan pencerahan spritual kepada ummat, justeru sebaliknya akan menjadi pemicu kekerasan dan konflik yang sudah barang tentu akan menambah kesengsaraan manusia.

³ Charles Kimball, *Kala Agama Menjadi Bencana*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003) hlm 15-17.

Permasalahan pokok yang di hadapi para pendidik dan para penggerak sosial keagamaan di era pluralitas dan multikultural adalah bagaimana agar masing-masing tradisi keagamaan tetap dapat mengawetkan, memelihara, melanggengkan, mengalihgenerasikan, dan mewariskan kepercayaan dan tradisi yang diyakini sebagai kebenaran yang mutlak, dan pada saat yang sama menyadari sepenuhnya adanya kelompok tradisi lain yang juga berbuat serupa. Selain memperkuat identitas diri dan kelompoknya, upaya apa yang dilakukan oleh masing-masing tradisi untuk juga menjaga kebersamaan, kohesi sosial dan keutuhan bangsa”

“Namun, Menurut Amin “ini adalah sebuah permasalahan yang dilematis dan paradoks. Karena dilain pihak kita membutuhkan sebuah pemahaman yang literal-scriptural, sebagai alat kompromi dan consensus bersama, agar dapat membantu mengantarkan pada posisi penguatan, penegasan, dan pengukuhan identitas diri dan kelompok secara umat, tetapi pada saat yang sama pemahaman tersebut juga mengindikasikan betapa miskin dan rapuhnya corak pemahaman seperti itu terhadap ‘keberadaan orang lain”.⁴

Boleh dibilang bahwa konsekwensi yang tak diharapkan dari model pemahaman literal-scriptural terhadap kitab suci adalah lemahnya pandangan seorang dan kelompok agamawan terhadap keberadaan kelompok lain di luar dari kelompoknya.

Pandangan yang tidak menyetujui dan tidak mengakui keberadaan orang lain ini, jika memuncak akan menumpuk dan membentuk serta memupuk sikap-

⁴ Amin Abdullah, makalah yang disampaikan dalam *Diseminasi Hasil Penelitian Unggulan Tentang Konflik Sosial dan Workshop Resolusi Konflik* yang di selenggarakan oleh Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 13-15 september 2005, hlm 9.

sikap tidak toleran, kebencian, kemarahan, ancaman, dan tindakan diskriminatif. Pada gilirannya akan tumbuh penyakit hati yang disebut buruk sangka pada orang dan kelompok lain yang tidak seide, sepaham, seaqidah, seiman, sesekte, seorganisasi.

“Solusi yang diperlukan, lanjut Amin adalah “dibutuhkan sebuah pemahaman baru bagi Pimpinan elit agama termasuk di dalamnya Guru, Orang tua, Dosen, Kyai, Dai, Pimpinan gerakan mahasiswa, Pimpinan Organisasi Sosial Keagamaan, Pimpinan Politik yang berbasis agama, dalam memberikan corak pendidikan agama yang diberikan sejak dari pilihan materi, metode, dan teknik pengajarannya.⁵

Anand Krishna - seorang spritualis, dan juga seorang meditator- adalah salah satu dari sekian banyak mereka yang merasa prihatin dengan keadaan kondisi umat beragama dewasa ini. Melalui buku-bukunya, Anand banyak mengkritisi, mencoba memberikan pemahaman kembali tentang agama, yang barang tentu berupa renungan dari hasil pengalaman meditatif dan pencariannya selama ini, dan juga tentang cinta kasih kepada umat beragama. Seperti yang dilangsir Koran tempo dalam wawancaranya, Anand Krishna mengatakan bahwa “melalui karya-karya saya, saya ingin menyampaikan pesan bahwa setiap agama itu menyampaikan hal yang sama kalau sementara ini kita mengkotak-kotakan agama, itu terjadi karena ada yang keliru dari pandangan kita. Seandainya kita bisa saling kenal, bisa saling cinta, kita melihat yang ada di Al-Qur'an juga ada

⁵ *Ibid, hlm 14.*

di Injil, juga ada di Taurat, ada di Weda, dan juga ada di Dhamapada, maka kita akan saling mengasihi dan mencintai”.⁶

Selain produktif menulis buku, Anand Krishna juga mengelola padepokan Anand Ashram untuk melakukan pelatihan meditasi dan yoga. Sejak desember 1991, padepokannya kebanjiran tamu dari berbagai agama, yang jumlahnya mencapai ribuan untuk meminta pertolongannya untuk bermeditasi. Tujuannya tidak lain adalah agar orang bisa lebih tenang, merasa bahagia, dan dinamis di dalam mengarungi kehidupan.

Dalam novel Shambala ini, Anand Krishna banyak memberikan renungan-renungan dan pesan-pesan yang dapat kita jadikan pelajaran. Mengingat novel ini lahir dari keresahan sosial akibat peperangan yang terjadi di Ambon, dan juga karena kapasitas beliau sebagai seorang *the seeker*, pencari kebenaran, maka pesan-pesan yang ada di dalam novel ini, lebih menekankan ummat beragama pada kebersamaan, kerukunan, saling mencintai, yang semuanya berasal dari pengalaman meditasinya dan hasil dari komunikasi antara dirinya dan jiwanya.

Di tengah konflik keagamaan yang terjadi dewasa ini, pesan-pesan Anand bisa memberikan penyejuk, dan sekaligus memberikan kontribusi terhadap dakwah terutama pada materi –materi yang cenderung untuk mengeharmoniskan, ketimbang memecah belah umat.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁶ [Http://www.tempo.co.id/harian/profil/prof-Anand.html](http://www.tempo.co.id/harian/profil/prof-Anand.html).

1. Aspek-aspek pesan moral apa saja yang terkandung dalam novel Shambala karya Anand Krishna?
2. Apakah pesan-pesan moral yang ada di dalam novel Shambala, sesuai dengan perpektif moralitas Islam?
3. Apa kontribusi pesan moral Anand Krishna terhadap Dakwah?

D. Tujuan Penelitian

Selain menambah pengetahuan dan wawasan penulis, akan ajaran-ajaran moral yang luhur, penelitian ini juga bertujuan, antar lain:

1. Untuk mengetahui aspek-aspek pesan moral yang terkandung dalam novel Shambala karya Anand Krishna.
2. Untuk mengetahui apakah pesan-pesan moral yang ada di dalam novel Shambala, sesuai dengan moralitas Islam
3. Untuk mengetahui apa kontribusi pesan anand terhadap dakwah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini, dapat menambah pembendaharaan tulisan tentang moral Islam, menurut pandangan Anand Krishna.
2. Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai referensi bagi yang berminat meneliti tentang Anand Krishna, terutama mengenai pesan-pesan moral pada karya Anand Krishna.
3. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi pengembangan dakwah, dimasa yang akan datang.

F. Tinjauan Pustaka

Literatur-literatur penelitian yang membahas tentang Anand Krishna antara lain sbb:

1. Kajian tafsir terhadap buku Al-Fatiha Bagi Orang Modern karya Anand Krishna, yang ditulis Muhamad Nur Ahsan. Karya ini merupakan skripsi yang diajukan pada Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga. Dalam penelitiannya tersebut Nur Ahsan mendeskripsikan tentang tafsir Anand Krishna terhadap surah Al-Fatiha, dan sekaligus tentang pemahaman Anand terhadap Islam.⁷
2. Muhammad Surosid dalam bentuk skripsi yang berjudul *Kesempurnaan Hidup dalam Pandangan Anand Krishna*. Dalam skripsinya, Surosid memetakan dan mendeskripsikan konsep dan sekaligus metode yang ditawarkan oleh Anand Krishna guna mencapai kesempurnaan hidup.⁸
3. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Abdul Rohim dalam skripsinya yang diberi judul *Konsep Hidup Manusia menurut Anand Krishna*. Selain mendeskripsikan pandangan anand terhadap konsep hidup yang bahagia, Abdul Rohim juga mendeskripsikan pemikiran keagamaan Anand Krishna di Indonesia.⁹

⁷ Nur Ahsan, *Skripsi Tafsir Al-Fatiha bagi orang modern*, skripsi yang diajukan pada fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

⁸ Muhammad Surosid, *Kesempurnaan Hidup dalam Pandangan Anand Krishna*, skripsi yang diajukan pada fakultas filsafat Universitas Gajahmada Yogyakarta, 2001.

⁹ Abdul Rohim, *Konsepp Hidup Manusia Menurrut Anand Krsihna*, skripsi yang diajukan pada Aqidah dan filsafat, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap sejumlah literatur yang menentang tentang pemikiran Anand Krishna, maka penulis menyimpulkan bahwa tema skripsi *Pesan-Pesan Moral dalam Novel Shambala karya Anand Krishna*, belum pernah dikaji oleh penulis manapun.

G. Kerangka Teoritik

Tinjauan Tentang Moral Islam.

a. Pengertian Moral Islam

Dari sebuah hadits Nabi Muhammad SAW yang terkenal, diriwayatkan oleh Ahmad Ibnu Haubab, menegaskan bahwa tujuan risalah Islam yang Ia emban adalah untuk menyempurnakan ahlak yang mulia.¹⁰

Dari penegasan Nabi tersebut, setidaknya ada dua pemahaman yang dapat ditemukan di sini, yakni pertama, dalam kapasitasnya sebagai *Rahmatan lil Alamin*, Islam merupakan agama kemanusiaan yang bersifat universal. Untuk itu seluruh ajaran-ajaran Islam memang diformulasikan demi kemaslahatan umat manusia. Kedua dalam diskursus ke-Islaman, risalah Islam sering dibagi menjadi empat corak ajaran, yaitu Akidah, Ibadah, Muamalah dan Ahlak. Corak ahlakiah dalam ajaran Islam menjiwai corak ajaran lainnya. Karena Allah merupakan esensi dari risalah Islam, sehingga dalam dataran substansi Islam merupakan ajaran risalah Moral.

Sayyid Qutub menegaskan bahwa moralitas Islam itu, selain bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, juga bersumber dari watak tabi'i manusia yang

¹⁰ Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm 16

senafas dengan nilai Islami, yaitu dorongan batin yang menuntut kebebasan jiwa dari beban batin, karena perbuatan dosa dan keji yang bertentangan dengan perintah Ilahi. Atas dorongan batin inilah manusia dengan fitrahnya merasa wajib untuk berbuat kebajikan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Jadi hati nurani yang senafas dengan perintah Ilahi akan berfungsi sebagai kontrol moral yang efektif.¹¹

Jadi moral Islam secara esensi adalah moral yang bersumber dari Allah dan merupakan cerminan atau refleksi keimanan kepada Allah SWT. Refleksi keimanan itu mewujudkan dalam sikap mental laku perbuatan yang positif, baik secara individu maupun kolektif.

b. Ciri-Ciri Moral Islam.

Menurut Hakim Abdul Hameed, ciri-ciri moral Islam adalah:¹²

1. Sebuah Moral yang beralasan (Argumentatif) dan dapat dipahami.

Moral Islam selalu bersandarkan pemikiran yang logis dan alasan yang dapat diterima oleh akal sehat dan naluri yang lurus, yaitu dengan menjelaskan dampak baik dan buruk jika melaksanakan yang di perintahkannya.

2. Moral yang Universal.

Moral Islam berkarakter manusiawi yang universal, yaitu tidak membolehkan bagi suatu ras manusia yang Ia haramkan bagi yang lainnya. Semua umat manusia sama dihadapan moral yang universal. Ketika Islam

¹¹ HM. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm 144.

¹² Hakim Abd Hameed, *Aspek-aspek Pokok Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Jakarta 1983), hlm 82-83

melarang melakukan tindakan yang terselubung dalam bentuk pemungutan renten atau riba, maka larangan itu bersifat universal bagi siapa saja, kapan saja, dan di wilayah mana saja.

3. Sesuai Dengan Fitrah Manusia.

Moral Islam mengakui eksistensi manusia seperti apa adanya yang telah diciptakan Allah dengan segala dorongan kejiwaannya dan kecenderungan fitrahnya.

4. Moral Positif

Di Al-Quran, seringkali mengemukakan ada dualisme sifat moral manusia. Antara lain moral positif dan moral negatif yang penyebutannya tercover dalam ungkapan-ungkapan dikotomik seperti kafir dan mukmin, dhall dan muhtadi, ma'ruf dan munkar. Tentunya Al-Qur'an menganjurkan pemeluknya untuk bermoral positif dan menjauhkan diri dari perbuatan moral negatif.

5. Komprehensif.

Moral Islam adalah moral yang komprehensif dan meliputi semua aspek kehidupan, baik aspek kehidupan individual maupun sosial, baik yang dimensinya vertikal dan horizontal, baik hubungan dengan dirinya sendiri, dengan Allah, sesama manusia, maupun alam sekitarnya, dan termasuk juga hewan dan tumbuhan.

c. Aspek-aspek Moral Islam

Cakupan sistem Moralitas Islam sangatlah luas dan menyeluruh meliputi seluruh bagian aspek kehidupan. Moral Islam menjadi daya

pengatur universal yang menuntun pola interaksi kehidupan manusia demi terwujudnya tata kehidupan yang ramah, santun, dan berpayungkan nilai-nilai Islami. Secara garis besar, ruang lingkup moral Islam sebagai berikut:

a. Moralitas Terhadap Allah.

Yaitu, tata laku dan sikap mental manusia dalam berhubungan dengan Allah sebagai Tuhan dan zat yang menciptakan dirinya. Fokus moralitas ini adalah pengabdian makhluk terhadap Khalik.

b. Moralitas Individual.

Yaitu, watak dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri. moralitas ini lebih berorientasi untuk menampilkan kepribadian diri yang baik dan sempurna, sehingga dimensinya lebih terarah pada pemilikan dan pengayaan moral diri yang positif.

c. Moralitas Kolektif.

Yaitu, tata sifat dan sikap manusia dalam berhubungan dengan masyarakat. Targetnya adalah untuk menciptakan kehidupan kolektif yang santun dalam berbagai dimensinya, yang dilandasi dengan nilai-nilai moral.

d. Moralitas Alam.

Yaitu, pola sifat dan sika manusia dalam berinteraksi dengan alam, termasuk tumbuhan dan binatang. Sasaran moralitas ini adalah keseimbangan alam dan keserasian hidup manusia dengan lingkungannya.

H. Metode Penelitian.

Metode yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Terdapat dua pengertian, yang pertama mengartikannya sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskannya sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisis dari penulis. Deskripsi semacam ini berguna untuk mencari masalah sebagaimana halnya hasil penelitian pendahuluan atau eksplorasi. Pengertian kedua menyatakan bahwa metode deskriptif dilakukan oleh peneliti yang bersifat kualitatif.¹³

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif pada pengertian kedua, dengan langkah-langkah berikut:

1. Mendeskripsikan masalah penelitian secara tegas, sebab dengan adanya tujuan yang jelas dalam penelitian akan dapat mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data dan juga analisisnya.
2. Menentukan bagaimana prosedur penelitian, yaitu siapa yang menjadi sasaran penelitian, bagaimana keadaan populasinya, apa metode yang digunakan untuk mengumpulkan datanya, penggolongan datanya dan juga analisisnya.
3. Mengumpulkan data. Pada tahapan ini peneliti akan terlibat dengan sasaran penelitiannya dalam proses pendataan untuk mencapai tujuan penelitian. Perlu diperhatikan bahwa segala persiapan yang matang, sangat membantu terhadap keberhasilan penelitian.

A. Teknik Pengumpulan Data

¹³ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm 60-61

Teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, berupa karya-karyanya, baik dalam bentuk buku, jurnal, majalah, surat kabar, website dan sebagainya.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam sumber primer, berupa novel Shambala dan sumber sekunder yang berasal dari data-data yang menurut penulis dapat dijadikan penunjang, baik dari buku-buku maupun website internet.

C. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa data yang berupa pesan-pesan moral yang terdapat dalam novel Shambala karya Anand Krshna, dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁴

1. Menganalisis data beserta unsurnya.
2. Mendeskripsikan cirri-ciri atau komponen-komponen pesan yang terkandung dalam setiap data.
3. Menganalisis cirri-ciri atau komponen-komponen pesan yang terkandung dalam setiap data, dan
4. Menyusun klasifikasi keseluruhan hasil analisis itu, sehingga mendapatkan gambaran deskriptif tentang pesan moral.

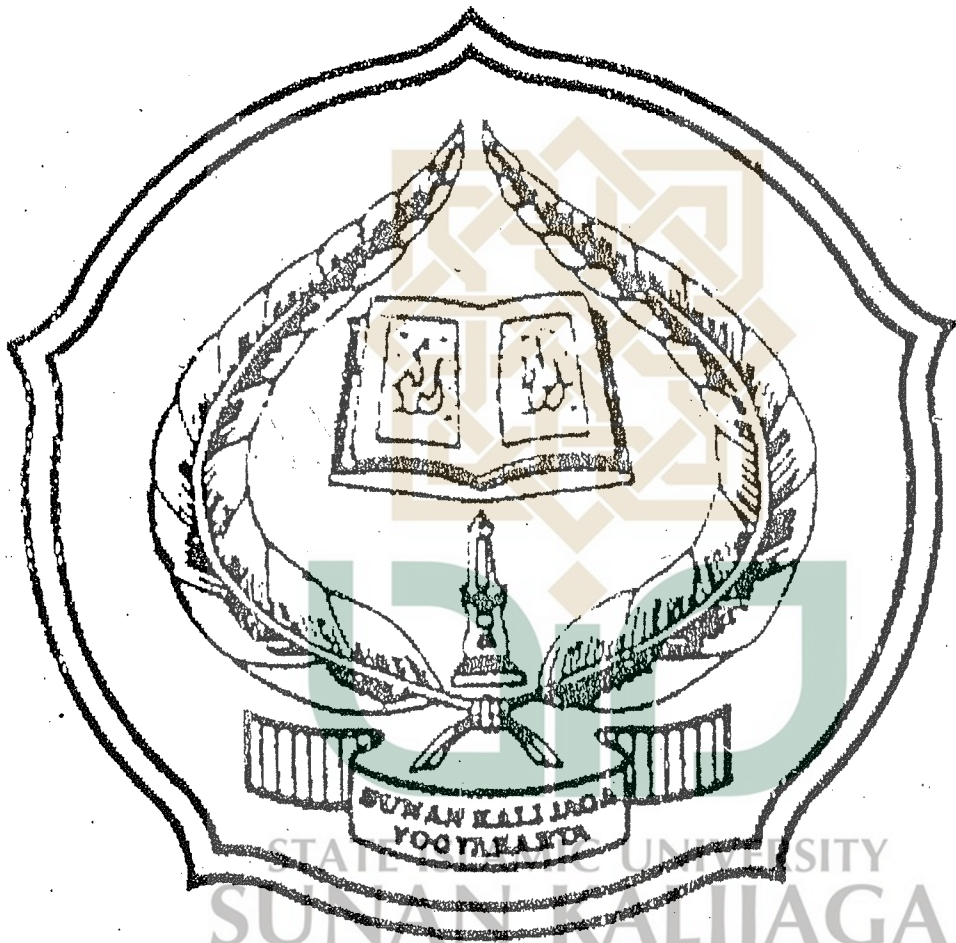
¹⁴ Nursyam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo : CV ramadhani, 1991), hlm 68-69.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisannya, penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab, antara lain: Bab Pertama Pendahuluan yang meliputi, Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan, untuk mengarahkan para pembaca kepada substansi penelitian ini.

Kemudian Bab kedua, menjelaskan Biografi, karya-karya, dan seputar Kontraversi Anand Krishna. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang Anand Krishna. Lalu Sinopsis novel, Pengaruh Kondisi Sosial, Ekonomi, Politik, dan Budaya di Indonesia 1998 Pada Penulisan Novel Shambala, serta aspek-aspek pesan moral yang terkandung dalam novel Shambala, disuguhkan dalam Bab ke tiga.

Selanjutnya pada Bab keempat, penulis menganalisis Pesan moral dalam Novel Shambala dari sudut perspektif Moralitas Islam, serta kontribusinya terhadap dakwah Islam. Sedangkan Bab kelima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara garis besar yang menjadi kesimpulan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Anand Krishna—seorang spritualis dan praktisi meditasi—menyampaikan pesan-pesan dalam novel Shambala ini, bersifat universal dan lintas agama. Dari keresahan beliu terhadap konflik antar agama yang terjadi di negeri kita dewasa ini, membuat pesan-pesan yang disampaikan bersifat mengajak kita semua umat beragama untuk saling mengenal. Kalau kita saling kenal, maka kita akan saling mencintai dan mengasihi. Selain pesan-pesan dalam novel Shambala ini berisikan, toleransi dan ajakan untuk saling mengakui eksistensi kepada mereka yang berbeda dengan kita, Anand Krishna juga memberikan pesan terhadap diri sendiri, yang menurut Beliu hal yang utama yang paling penting. Karena kesadaran bermasyarakat itu sangat dipengaruhi oleh kesadaran individu. Beliu mengajarkan kita, untuk selalu melihat kedalam diri, segala apa yang kita pikirkan, kita rasakan, kita lihat dan apa yang kita dengar. Beliu ingin kita hidup dalam kesadaran, bisa mengontrol diri, dan mampu menjadi raja bagi diri sendiri. Pesan dalam novel ini juga, berisikan tentang pesan-pesan Ketuhanan. Bahwa kita harus benar-benar menyadari, tidak hanya sekedar mengetahui, Tuhan, Allah itu satu adanya. Dan kita semua berada dalam Dia. Keterbatasan pengetahuan manusia, baik dari segi

bahasa, maupun dari segi intelek, membuat Tuhan dipahami dengan kadar pemahaman masing-masing orang. Tapi walaupun begitu, Dia tetaplah Dia, yang maha satu adanya. Kalau kita menyadari hal ini, dan mempunyai pengalaman sendiri tentang Tuhan, maka menurut Beliu kita tidak akan berpecah belah dan konflik antara satu dengan yang lainnya. Pesan-pesan dalam novel Shambala ini, diakhiri dengan bagaimana cara memperlakukan alam. Menurut Beliu, alam harus di hormati, sebagai wujud dari kasih Ilahi. Banjir, tanah longsor, maupun gempa bumi, itu adalah diakibatkan karena, ulah Manusia sendiri. Hormatilah alam, biar kita tidak menderita karenanya.

2. Moralitas yang dikedepankan Anand Krishna dalam novel Shambala ini, lebih bersifat humanis, bagaimana cara kita bermasyarakat dan bergaul dengan sesama, ketimbang masalah teologis maupun masalah-masalah syariat. Oleh karenanya, semua agama pasti setuju, termasuk Islam. Dengan didukung firman-firman Allah dalam Al-Qur'an, menjadikan pesan ini layak, disebut pesan moral Islam. Dan pada akhirnya kita harus merasa memiliki pesan ini, walaupun pesan tersebut keluar dari mulut orang yang bukan Islam.
3. Pesan moral Anand memberikan kontribusi terhadap dakwah, dari segi materi dakwah. Beliu memberikan pemahaman dan penafsiran tentang agama yang bersemangatkan kebersamaan dan keharmonisan, dengan tujuan agar konflik keagamaan yang selama ini terjadi, bisa dieleminir.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengamatan terhadap Pesan-pesan moral dalam Novel Shambala karya Anand Krishna, maka melalui penelitian ini penulis hanya ingin memberikan saran kepada mahasiswa Fakultas Dakwah. Adapun saran penulis:

1. Hendaknya ada penelitian lanjutan yang membahas tentang tema ini. Pasalnya, novel ini, merupakan novel trilogi, yang berkelanjutan pada jilid ke dua
2. Hendaknya para mahasiswa lebih kritis dan bijaksana dalam menyikapi fenomena kontroversi seputar Anand Krishna. Pahami, apa sebenarnya maksud beliau dalam menulis, mengajarkan meditasi, maupun memberikan ceramah-ceramah di Televisi.
3. Dan yang terakhir, karena beliau adalah seorang praktisi meditasi, maka sangat baik meneliti meditasi menurut versi beliau dalam hubungannya dengan Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Ary Ginanjar n, *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ*, Jakarta, Penerbit Arga, 2001
- Arifin HM., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993.
- Abd Hameed Hakim, *Aspek-aspek Pokok Agama Islam*, Jakarta, Pustaka Jakarta 1983.
- Greg Beston, *Boigrafi Gusdur*, terj, Lie Hua Yogyakarta, LkiS, 2002.
- George Mike, *The 7 Aha!, Bebas Dari Stres*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Guntur Tarigan Hendri, *Prinsip dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1986.
- Hadits Riwayat Ahmad Ibnu Haubab. Lihat rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, Jakarta Pustaka Panjimas, 1996.
- [Http://www.tempointeraktif.com/harian/wawancara.wawa-AnandKrishna.html](http://www.tempointeraktif.com/harian/wawancara.wawa-AnandKrishna.html)
- [Http://www.AnandKrishna.org/media/sp/_langgarham.php](http://www.AnandKrishna.org/media/sp/_langgarham.php)[Http://www.AnandKrishna.org/media/jawapos/_bakaldihujat.php](http://www.AnandKrishna.org/media/jawapos/_bakaldihujat.php)
- [Http://www.tempo.co.id/harian/profil/prof-Anand.html](http://www.tempo.co.id/harian/profil/prof-Anand.html)
- Hidayat Komaruddin, *Memahami bahasa agama; sebuah kajian hermeneutic* Jakarta Paramadina, 1996.
- [Http://Www.Anandkrishna.Org/Media/Rep_tidakgantiagama.php](http://Www.Anandkrishna.Org/Media/Rep_tidakgantiagama.php)
- [Http://www.kompas.com/kompas-cetak/0306/21/pustaka/379952.htm](http://www.kompas.com/kompas-cetak/0306/21/pustaka/379952.htm)
- [Http ;//www.tempo.co.id/harian/wawancara/waw-AnandKrishna.html](http://www.tempo.co.id/harian/wawancara/waw-AnandKrishna.html).
- [Http://www.AnandKrishna.org/media/jawapos_salmanrusdi.php](http://www.AnandKrishna.org/media/jawapos_salmanrusdi.php)
- [Http://www.tempo.co.id/harian/profil/prof-Anand.html](http://www.tempo.co.id/harian/profil/prof-Anand.html).
- Jurnal peristiwa Tajuk, no 7 Th. 8 Mei- 10 Juni 1998.
- Kimball Charles, *Kala Agama Menjadi Bencana*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003

- Krishna Anand, *Shambala: Fajar Pencerahan di Lembah Kesadaran*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Krishna Anand, *99 nama Allah bagi orang modern; sebuah apresiasi spiritual*, Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Krishna Anand, *Masnawi I, bersama Jalaludin Rumi Menggapai Langit Biru tak Berbingkai* (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Krishna Anand, *Autobiografi Paramasnya Yoga Nanda*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Krishna Anand, *Seni Memberdaya Diri 1 Meditasi*, Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Krishna Anand, *Shambala*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Krishna Anand, *Shangrila, Mencecap Surga Di dunia* Jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama, 2000
- Krishna Anand, *Bersama Kahlil Gibran; menyelami ABC Kehidupan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Krishna Anand, *Telaga Pencerahan di tengah Gurun Kehidupan: Apresiasi Spiritual Terhadap Taurat, Injil, dan Alquran* Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Krishna Anand, *Haqq Moujud ; menghadirkan kebenaran Sufi dalam kehidupan sehari-hari*, Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama , 2004.
- Krishna Anand, *Fiqr ; memasuki alam meditasi lewat gerbang Sufi* Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Krishna Anand, *Reinkarnasi; hidup tak pernah berakhir* Jakarta PT Pustaka Utama, 2000.
- Krishna Anand, *Kehidupan; Panduan untuk Meniti Ke dalam diri* Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Madjid Nurkholis, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, Jakarta Paramadina, 1995.
- Majalah *D & R*, no. 40/XXIX/23 Mei 1998.
- Madjid Nurkholis, *Passing Over, Melintasi Batas Agama*, Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Majalah *Ummat*, No 49 Thn. III/29 Juni 1998 – 4 Rabiul Awal 1419 H.

Majalah Berita Mingguan *Ummat*, no 43 Thn. III/18 Mei 1998- 21 Muharram 1419 H.

Nur Ahsan, *Dalam Skripsi Tafsir Al-Fatiha bagi orang modern*, 2004.

Nursyam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo: CV Ramadhani, 1991).

Nurgiantoro Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995. Onong Uchayono Effendi, *Ilmu Komunikasi dan Prakteknya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992).

Redfield James, *The Caestine Propecy*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001).

Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).

Rakhmat, Jalaluddin *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1984 .

Suseno Franz Magnis, *Etika Dasar masalah-masalah pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta : Kanisius, 1987.

Sunardjo Yakob, dkk, *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Sukada Made, *Pembinaan Kritik sastra Indonesia masalah Sistematika Analisa Struktur Fiksi*, (Bandung: Angkasa 1993.

Tempo edisi 18-24 September 2000

Wawancara Krishna Anand, "*saya tidak menafsirkan agama*". Artikel dalam [http://p:WWW.Tempo.Co.Id/Harian/Wawancara/Waw- Anand Krishna.html](http://p:WWW.Tempo.Co.Id/Harian/Wawancara/Waw-Anand Krishna.html).

Yacob Teuku, Prof. Dr. makalah yang di sampaikan dalam seminar nasional, Pencerahan spiritual dan kearifan budaya dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan dan bencana alam dan Tuhan, Center for religius and Cross -cultural Stidies University Gadjah Mada Jogja Expo Center, 29 Desember 2005.